

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses alami yang dialami oleh perempuan sebagai bagian dari siklus kehidupan reproduksi. Dalam masa kehamilan, khususnya trimester III, pada masa kehamilan ini perempuan memerlukan perhatian khusus karena periode ini merupakan tahap akhir sebelum terjadinya proses persalinan. Berbagai perubahan yang terjadi pada fisiologis dan psikologis pada trimester III memerlukan perhatian yang komprehensif agar ibu serta janin dapat mencapai persalinan dengan sehat dan selamat (Natalia & Handayani, 2022).

Perubahan tersebut terjadi karena perubahan kadar hormon estrogen dan progesteron selama kehamilan. Baik secara anatomis maupun fisiologis, terjadi perubahan menyeluruh pada organ tubuh ibu, yang berlangsung seiring dengan usia kehamilan pada trimester tersebut. Perubahan tersebut meliputi perubahan sistem reproduksi, perubahan payudara, modifikasi kulit, serta penyesuaian sistem metabolisme, sistem hematologi, sistem kardiovaskular, sistem pernafasan, sistem saluran kemih, sistem pencernaan, dan sistem musculoskeletal (Natalia & Handayani, 2022).

Selama proses kehamilan itu berlangsung terjadi perubahan secara fisik yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan terutama trimester III seperti sering buang air kecil, sesak nafas, nyeri punggung, nyeri ulu hati, konstipasi, insomnia, dispnea, ketidaknyamanan pada perineum, kram otot betis, varises, edema pergelangan kaki, mudah lelah, kontraksi *Braxton hicks*, mood yang tidak

menentu, dan peningkatan kecemasan. Peningkatan berat badan, peningkatan tinggi fundus uteri, dan pembesaran perut (Beti Nurhayati et al., 2019)

Data Register di TPMB “SW” untuk kunjungan ibu hamil dalam 6 bulan terakhir mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Maret tahun 2026 terdapat kunjungan ibu hamil sebanyak 65 ibu hamil. Ibu hamil yang melakukan kunjungan Trimester I sebanyak 15 ibu hamil, ibu hamil melakukan kunjungan trimester II sebanyak 20 ibu hamil, dan ibu hamil yang melakukan kunjungan trimester III sebanyak 30 (46,1), ibu hamil. Yang mengalami keluhan nyeri punggung pada Trimester III sebanyak 20 (66,6%) ibu hamil. Ibu hamil yang lainnya mengalami keluhan sering kencing sebanyak 6 (20%) dan sebanyak 4 (13,3%) orang ibu hamil yang belum mengetahui tentang penanganan nyeri punggung. Pr “MS” memiliki keluhan nyeri punggung bagian bawah dan belum mengetahui cara mengatasi nyeri punggung.

Nyeri punggung sering dirasakan di area lumbosakral. Terkadang bisa mengalami peningkatan intensitas bersamaan dengan penambahan usia kehamilan akibat dari pergeseran pusat gravitasi serta perubahan postur tubuh selama kehamilannya (Arummega et al., 2022). Nyeri punggung terjadi karena adanya perubahan pada hormon kehamilan yang meningkatkan kadar hormon relaksin, hal ini mempengaruhi fleksibilitas jaringan ligamen yang akhirnya meningkatkan mobilitas sendi di pelvis dan akan berdampak pada ketidakstabilan spinal dan pelvis serta menyebabkan rasa tidak nyaman (Supriatin & Aminah, 2020)

Hormon relaksin yang meningkat selama kehamilan menyebabkan pelunakan dan relaksasi ligamen-ligamen di sekitar *pelvis*, sehingga meningkatkan

beban pada tulang belakang dan punggung. Selain itu, penambahan berat badan yang signifikan selama kehamilan mempengaruhi postur tubuh, memperburuk tekanan pada punggung bawah. Rasa nyeri punggung yang berlebihan seringkali menyebabkan Dampak yang terjadi seperti Gangguan tidur, Stress dan Kecemasan, Perubahan Postur tubuh (Kurniasih, 2019).

Penanganan nyeri punggung pada ibu hamil dapat dilakukan dengan pendekatan nonfarmakologis, salah satunya melalui senam hamil. Senam hamil merupakan latihan fisik yang dirancang khusus untuk ibu hamil dengan tujuan meningkatkan kekuatan otot, fleksibilitas, serta memperbaiki postur tubuh. Latihan ini juga membantu meningkatkan sirkulasi darah dan mengurangi ketegangan otot punggung. Senam hamil dianjurkan dilakukan secara rutin sejak trimester III dengan frekuensi 2–3 kali per minggu. Setiap sesi senam hamil umumnya berlangsung selama 30–60 menit yang terdiri dari pemanasan, latihan inti, dan pendinginan. Durasi ini dianggap cukup untuk memberikan manfaat fisiologis tanpa menimbulkan kelelahan pada ibu hamil (Alfianti et al., 2023).

Selain senam hamil, terapi nonfarmakologis lain yang dapat digunakan adalah *massage* punggung. *Massage* punggung merupakan teknik stimulasi jaringan lunak yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan otot, meningkatkan relaksasi, serta menurunkan persepsi nyeri melalui mekanisme *Gate Control Theory*. *Massage* punggung pada ibu hamil umumnya dilakukan selama 15–30 menit dalam satu sesi dengan frekuensi 1–2 kali per minggu sesuai tingkat nyeri yang dirasakan. Durasi tersebut dianggap cukup untuk memberikan efek relaksasi

otot dan penurunan ketegangan tanpa menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu hamil. (Cochrane Back and Neck Group, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kombinasi senam hamil dan massage punggung lebih efektif dalam menurunkan intensitas nyeri punggung dibandingkan intervensi tunggal. Hal ini disebabkan karena senam hamil bekerja pada penguatan otot dan postur tubuh, sedangkan massage memberikan efek relaksasi dan pengurangan spasme otot secara langsung (Alfianti et al., 2023).

Upaya lainnya dapat berupa pemberian asuhan kebidanan komprehensif (*Continuity of Care*) yang meliputi pemantauan kesehatan ibu secara berkesinambungan dan berkualitas, pemeriksaan kehamilan secara berkala di pelayanan kesehatan, keikutsertaan dalam program kesehatan ibu hamil di fasilitas kesehatan. Dengan perawatan yang berkelanjutan, kesehatan ibu dan bayi dapat dipantau sejak dini, dan jika timbul komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan. Pemerintah mengupayakan asuhan yang berkesinambungan yang disebut dengan asuhan komprehensif atau *Continuity of Care* (COC). Asuhan kebidanan COC memberikan pelayanan berkelanjutan dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB. Tujuan dari asuhan kebidanan yang berkelanjutan yaitu untuk menilai komplikasi yang dikaji sedini mungkin sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara umum dan jangka panjang, yang berdampak terhadap menurunnya komplikasi dan kematian ibu hamil, ibu bersalin, BBL, nifas dan neonatus.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “MS” Di

TPMB "SW" Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2026”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “MS” di TPMB “SW” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I tahun 2026?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa dapat memberikan Asuhan Kebidanan komprehensif pada Perempuan “MS” di TPMB “SW” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I tahun 2026?

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian data subyektif pada Perempuan “MS” di TPMB “SW” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I tahun 2026”.
- 2) Melakukan pengkajian data objektif pada Perempuan “MS” di TPMB “SW” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I tahun 2026”.
- 3) Melakukan Analisa data (diagnose atau masalah) pada Perempuan “MS” di TPMB “SW” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I tahun 2026”.
- 4) Melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “MS” di TPMB “SW” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I tahun 2026”.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pengalaman belajar dalam mengaplikasikan teori dengan keterampilan yang didapat dalam tatanan nyata pada asuhan kebidanan komprehensif, terutama untuk meringankan keluhan yang terjadi pada ibu hamil dengan keluhan nyeri punggung.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah literatur pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha dan nantinya dapat dijadikan sebagai pembelajaran khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif dengan keluhan nyeri punggung.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai wadah dalam bertukar pikiran/pendapat terkait dengan pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan komprehensif yang diberikan.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Melalui praktik kebidanan oleh mahasiswa diharapkan dapat memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat terkait asuhan kebidanan komprehensif sehingga dapat melakukan deteksi dini untuk mencegah terjadinya komplikasi untuk mencegah terjadinya komplikasi sehingga menjadikan ibu yang sehat serta cerdas.